

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana utama dalam pembangunan mutu sumberdaya manusia yang pada gilirannya akan menentukan masa depan bangsa. Pendidikan juga menentukan mutu sumber daya manusia yang menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan warga masyarakat. Melalui pendidikan bangsa indonesia akan membebaskan diri dari keterbelakangan dan kebodohan, karena itu pendidikan dapat dijadikan indikator penting dalam indeks pembangunan manusia indonesia seutuhnya.

Sistem pendidikan yang diselenggarakan secara semesta, menyeluruh dan terpadu, diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dan bermartabat serta mampu berkompetisi ditengah-tengah ketatnya persaingan antar bangsa secara global. Lembaga pendidikan mempunyai fungsi untuk meletakkan dasar pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotor, di samping aspek kognitif sebagai unsur yang menuju kepada pembinaan akan menjadi pribadi-pribadi yang utuh, sehat dan segar baik jasmani, rohani, dan sosialnya.

Pendidikan jasmani yang merupakan salah satu alat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, sangat besar peranannya terhadap pembentukan dan perkembangan manusia. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan pribadi

sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani adalah proses sosialisasi atau pemberdayaan melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan.

Persepsi yang sempit dan keliru terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan nilai-nilai luhur dan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan pernah tercapai. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan, dengan perkembangan anak, isi dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar pendidikan jasmani dan model pengajaran pendidikan jasmani yang efektif perlu dipahami bagi orang yang hendak mengajar pendidikan jasmani.

Menurut Syarifudin (1994:4) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani yang direncanakan dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan, dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Olahraga permainan bola besar merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada siswa di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 standar kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Yang dimaksud permainan bola besar adalah macam-macam jenis permainan yang sudah mempunyai wadah atau organisasi baik secara nasional maupun internasional. Salah satu bentuk cabang olahraga

permainan bola besar yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan sepak takraw.

Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar. Dalam permainan sepak takraw jika kita amati, permainan sepak takraw itu merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu permainan sepak bola, bola voli dan bulu tangkis.

Menurut Darwis dan Prawirasaputra (1992/2000) mengemukakan bahwa:

Permainan sepak takraw adalah permainan beregu yang terdiri dari tiga orang pemain dengan posisi berbeda (tekong, apit kiri, apit kanan). Cara memainkan bolanya menggunakan anggota badan (kaki, paha, dada, kepala) dengan cara menyepak atau menimang, menyundul, mengontrol untuk dapat menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan laan, dan memiliki peraturan permainan yang sudah ditetapkan.

Olahraga sepak takraw adalah transformasi dari permainan yang dalam bahasa melayu disebut sepak raga, disebut takraw dalam bahasa Thailand, di Filipina disebut sipa, di Burma disebut chinlone, di Laos disebut kator. Pada awalnya permainan sepak takraw para pemain berdiri membentuk lingkaran dan menggunakan bola yang dibuat dari rotan yang dianyam bulat. Perubahan terjadi pada era 1940-an ketika permainan sepak takraw mulai menggunakan jaring dan peraturan angka, serta pemain tidak lagi berdiri membentuk lingkaran tetapi dimainkan di lapangan badminton. Pada masa sekarang bola yang digunakan tidak lagi yang terbuat dari rotan tetapi yang terbuat dari fiber.

Sepak takraw di Indonesia lebih dikenal dengan nama sepak raga. Sebelum sepak takraw dikenal di Indonesia di daerah-daerah sudah berkembang permainan sepak raga yakni permainan anak negeri di daerah-daerah yang menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Ada beberapa daerah di Indonesia yang terkenal dengan olahraga sepak raga diantaranya:

1. Makasar (sulawesi selatan)

Permainan sepak raga tidak asing lagi bagi rakyat di sulawesi selatan (makasar) atau dikenal waktu itu tanah bugis. Permainan itu digemari oleh para pemuda bangsawan dan mendapat restu dari raja bugis. Untuk lebih semarak dan menarik permainan sepak raga sering diiringi dengan gendang dan bunyi-bunyian lainnya.

2. Sumatra barat (Minangkabau)

Permainan sepak raga yang menggunakan bola rotan itu sangat menarik dan mengasikan, di Sumatra Barat (Minangkabau) dikenal dengan nama sepak rago. Rago adalah bola rotan yang digunakan untuk permainan sepak raga. Pada perinsipnya cara bermain sama dengan daerah lainnya. Perbedaannya hanya dalam menentukan kemenangan.

3. Kandangan (Kalimantan)

Di daerah Kalimantan terutama di Kandangan olah raga sepak raga ini sedikit lebih maju bila dibandingkan dengan daerah lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya suatu peraturan tertentu yang menjadi pegangan dalam menentukan suatu pemenang. Pada masa itu hingga sekarang permainan ini

sering diadakan terutama sekali untuk memeriahkan keramaian adat, pesta perkawinan dan hajat demi keselamatan desa.

Salah satu bentuk permainan bola besar yang dipilih dalam penelitian ini adalah permainan sepak takraw. Saat melaksanakan pembelajaran permainan sepak takraw, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran adalah siswa mampu melakukan variasi gerak dasar dalam permainan bola besar yaitu sepak takraw.

Namun dalam kenyataan di lapangan tujuan pembelajaran belum dapat tercapai dengan optimal seperti yang diharapkan dan masih terdapat permasalahan. Permasalahan yang ditemukan adalah siswa mengalami kesulitan pada saat melakukan teknik dasar sepak mula. Pada saat siswa melakukan sepak mula lebih sering bola terkandas karena menyangkut pada net atau keluar lapangan permainan.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa serta hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran permainan bola besar khususnya sepak takraw, diperoleh penyebab munculnya beberapa permasalahan mengenai kesulitannya melakukan teknik dasar sepak mula.

Berdasarkan kondisi program belajar mengajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru tidak spesifik dan tidak mengikuti sistematika Instrumen Penilaian Kinerja Guru Penjas (IPKP) sehingga dalam pelaksanaannya tidak berurutan dengan baik, selain itu guru tidak mempersiapkan lembar penilaian dengan baik.

Pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar, guru tidak menggunakan media, guru hanya memberikan materi dan praktek sehingga siswa mudah merasa bosan, selain itu dalam pelaksanaan pembelajarannya kurang bervariasi, guru hanya menjelaskan materi sepak takraw, memberi contoh dan kemudian siswa mempraktikannya.

Guru kurang mengoptimalkan kemampuan siswa, apabila ada siswa yang tidak bisa mempraktikan guru hanya membiarkan, guru tidak mengarahkan dan mengoreksi gerakan siswa. Pelaksanaan penilaian dilakukan tanpa memperhatikan deskriptor penilaian.

Permasalahan yang timbul pada siswa, siswa mengalami kesulitannya melakukan teknik dasar sepak mula (servis), diantaranya sebagai berikut :

1. Siswa belum menguasai kemampuan dasar sepak takraw.
2. Siswa belum menguasai kemampuan dasar menyepak dengan bagian-bagian kaki.
3. Siswa belum menguasai teknik dasar permainan sepak takraw khususnya teknik dasar sepak mula.

Untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara maka dilakukan tes awal yang hasilnya terdaftar pada tabel 1.1

Tabel 1.1

**Data Hasil Tes Awal Kemampuan Gerakan Sepak Mula Siswa Kelas V SD
Negeri Rajagaluh Kidul 1**

No	Nama siswa	Aspek yang diamati														Jumlah skor	Nilai	Batas Tuntas		
		Sikap permulaan					Pelaksanaan sepakan					Sikap akhir								
		4	3	2	1		4	3	2	1			4	3	2			1		
1	Adi Supriyadi		√						√						√		6	50,00		√
2	Aga Nugraha			√					√					√			6	50,00		√
3	Agung Riyana	√						√						√			9	75,00		√
4	Aldi Ediyana	√						√					√				10	83,33	√	
5	Cita Piyona			√					√						√		5	41,66		√
6	Dadang F.		√				√						√				10	83,33	√	
7	Dian			√						√				√			5	41,66		√
8	Erisa Gusti S.		√						√				√				8	66,66		√
9	Fika Siti M.	√						√					√				10	83,33	√	
10	Hartono			√					√					√			6	50,00		√
11	Herlina				√			√						√			5	41,66		√
12	Irma Setiwati		√					√					√				9	75,00		√
13	Lora Pesona	√							√			√					10	83,33	√	
14	Melin				√					√		√					6	50,00		√
15	M. Irfan Z. R.			√			√						√				9	75,00		
16	M. Yusuf P.		√						√					√			7	58,33		√
17	M. Pajar		√				√						√				10	83,33	√	
18	M. Taufik H.		√						√					√			7	58,33		√
19	Nida Farhan			√				√							√		6	50,00		√
20	Nurfadila P.			√					√					√			6	50,00		√
21	Pajar Nurlaer	√							√						√		7	58,33		√
22	Rina Amelia			√						√				√			5	41,66		√
23	Rina Puja S.		√							√					√		5	41,66		√
24	Rini Puji L.			√						√				√			5	41,66		√
25	Rima P. D.		√						√					√			7	58,33		√
26	Rissa K. H.				√				√					√			5	41,66		√
27	Sifa Nur F.		√							√			√				7	58,33		√
28	Trie Fajriah	√					√							√			10	83,33	√	
29	Zauharul H.			√					√				√				7	58,33		√
Jumlah																208		6	23	
	KKM Klasikal															59,77		20,6 8%	79,3 1%	

Deskriptor pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Sikap Permulaan

1. Menempatkan kaki kiri di tempat servis, kaki sepakan (kaki kanan) berada di belakang (menyepak dengan kaki kanan)
2. Tangan kiri di depan sebagai petunjuk arah datangnya bola, tangan kanan di belakang sebagai penyeimbang tubuh.
3. Posisi badan serong dengan sikap kuda-kuda siap menyepak.
4. Pandangan fokus kearah pergerakan bola.

Pelaksanaan Sepakan

1. Menempatkan kaki kiri di tempat servis, kaki sepakan (kaki kanan) bergerak menyepak ke arah datangnya bola.
2. Tangan kiri diturunkan dan tangan kanan tetap sebagai penyeimbang.
3. Posisi badan setengah serong dengan mengikuti gerak kaki sepakan.
4. Pandangan fokus kearah pergerakan bola.

Sikap Akhir

1. Kaki kiri tetap berada di tempat servis, jatuhnya kaki sepakan (kaki kanan) berada di depan posisi badan.
2. Posisi tangan berada di samping badan sebagai penyeimbang.
3. Posisi badan menghadap ke depan
4. Pandangan fokus ke depan dan arah bola, posisi siap bermain.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dari data di atas dapat disimpulkan dari jumlah siswa 29 orang yang termasuk kategori siswa yang telah tuntas sebanyak 6 orang atau 20,68%, yang termasuk kategori siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang atau 79,31%. Siswa dinyatakan lulus dalam tes kemampuan gerakan sepak mula apabila dari sikap permulaan, sikap pelaksanaan sepakan, dan sikap akhir memiliki nilai minimal 80,00.

Dengan demikian keberhasilan melakukan sepak mula pada pembelajaran permainan sepak takraw masih rendah, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan sepak mula pada permainan sepak takraw. Upaya untuk meningkatkan siswa dalam melakukan sepak mula pada permainan sepak takraw diperlukan sebuah media pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan sepak mula pada permainan sepak takraw adalah menggunakan media bola gantung. Penggunaan media bola gantung dalam pembelajaran sepak mula supaya siswa menjadi terbiasa melakukan gerakan sepak mula karena penguasaan teknik dasar dimiliki dengan baik bila teknik-teknik dasar itu dipelajari dan dilatih dengan baik dan secara terus menerus.

Bentuk-bentuk latihan untuk melatih teknik dasar sepak mula pada permainan sepak takraw yaitu menyepak bola yang digantung, pelaksanaannya : gantungkan bola ditempat dimana siswa atau tekong akan melakukan sepak mula dengan tali, ketinggian menggantungkan bola kira-kira tepat setinggi lutut siswa atau tekong dan jenis bola berbahan fiber. Masing-masing siswa melakukan sepakan minimal 10 kali secara bergantian. Penerapan media bola gantung dalam

melatih teknik dasar sepak mula pada pembelajaran permainan bola besar sepak takraw diharapkan dapat meningkat pada siswa SD Negeri Rajagaluh Kidul 1.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan nilai yang di peroleh dari hasil tes gerakan sepak mula siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 dalam permainan sepak takraw, peneliti menemukan permasalahan yang sangat mendasar yang berkaitan dengan pembelajaran sepak mula, yaitu siswa mengalami kesulitan melakukan teknik dasar sepak mula (servis), maka peneliti merumuskan permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan media bola gantung untuk meningkatkan kemampuan sepak mula siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media bola gantung dalam pembelajaran sepak takraw dapat meningkatkan kemampuan sepak mula siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran sepak mula melalui media bola gantung pada siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam pembelajaran sepak takraw mengenai sepak mula maka dipandang perlu adanya suatu pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, maka alternatif yang digunakan sebagai salah

satu solusinya peneliti menggunakan media bola gantung untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Penggunaan media bola gantung sendiri diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa dan guru untuk dijadikan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 dalam melakukan pembelajaran sepak takraw. Melalui penggunaan media bola gantung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 dalam melakukan pembelajaran sepak mula.

Dalam mengatasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dipandang perlu adanya suatu target pencapaian yang harus ditempuh. Untuk merealisasikan target pencapaian dalam pemecahan masalah di atas, maka dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahapan target pencapaian yaitu target perencanaan mencapai 100%, target proses pelaksanaan mencapai 100%, target aktivitas siswa 80% dan target hasil evaluasi mencapai batas lulus 80%.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh penemuan baru dalam pembelajaran sepak mula melalui media bola gantung pada mata pelajaran pendidikan jasmani di kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan media bola gantung dalam meningkatkan kemampuan sepak mula siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan media bola gantung dalam meningkatkan kemampuan sepak mula siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1
3. Mendapatkan informasi tentang bagaimana hasil pembelajaran sepak mula dengan menggunakan media bola gantung pada siswa kelas V SD Negeri Rajagaluh Kidul 1.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas pembelajaran sepak takraw dengan menggunakan media bola gantung adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji substansi batang tubuh pedagogi dan kurikulum pendidikan jasmani, khususnya pembelajaran yang bersifat umum terutama tentang inovasi pengajaran yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SD Negeri Rajagaluh Kidul 1 Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Demikian pula halnya kompetensi harus tumbuh dan berkembang dalam diri guru sebagai bekal membangun siswa sebagai bangsa yang berbudaya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat memotivasi minat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran sepak takraw khususnya sepak mula.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan sepak mula dalam permainan sepak takraw.
- 3) Dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran sepak mula dalam permainan sepak takraw.
- 4) Terciptanya pembelajaran sepak mula yang lebih efektif, efisien dan inovatif.

b. Bagi guru

- 1) Dapat menjadi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sepak mula dalam permainan sepak takraw.
- 2) Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran
- 3) Penelitian dapat menambah pengetahuan tentang media bola gantung dalam membantu mengatasi kesulitan siswa dalam melakukan gerakan sepak mula
- 4) Terciptanya sebuah kreativitas dalam pembelajaran sepak mula yang efektif, efisien dan inovatif .

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Dapat menerapkan media bola gantung dalam pembelajaran sepak takraw untuk meningkatkan kemampuan sepak mula.

d. Bagi penulis

- 1) Dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan media dalam pembelajaran.
- 2) Dapat menemukan media pembelajaran dalam pembelajaran sepak takraw.
- 3) Dapat menjadi referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

e. Bagi lembaga

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran yang dapat memperkaya khasanah karya ilmiah yang berkaitan dengan hasil belajar sepak takraw dengan menggunakan media sasaran bola gantung.
- 2) Sebagai masukan dalam rangka efektivitas, efisiensi dan inovasi pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar dalam rangka pelaksanaan pendidikan.

E. Batasan Istilah

1. Media adalah alat-alat yang dapat membantu memudahkan dalam proses pembelajaran (Natawidjadja, 1978:28)
2. Bola Gantung adalah menggantungkan bola ditempat dimana tekong akan melakukan sepak mula dengan tali, kira-kira setinggi 40 cm hingga 50cm

dari permukaan tanah tepat setinggi lutut siswa dan jenis bola tidak dimodifikasi yaitu dari fiber.

3. Meningkatkan adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri hasil dari belajar atau latihan (Sisdiknas:2003).
4. Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang direncanakan dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan, dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Syarifudin, 1994:4)
5. Pembelajaran adalah merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar. (Gagne dalam yulaelawati, 1974/2004:79)
6. Sepak Takraw adalah permainan beregu yang terdiri dari tiga orang pemain dengan posisi berbeda (tekong, apit kiri, apit kanan). Cara memainkan bolanya menggunakan anggota badan (kaki, paha, dada, kepala) dengan cara menyepak atau menimang, menyundul, mengontrol untuk dapat menyebrangkan bola melewati net ke daerah permainan lawan, dan memiliki peraturan permainan yang sudah ditetapkan. (Darwis dan Prawirasaputra, 1992/2000)